

Peran Komunitas Info Seputar Trenggalek dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek Sebagai Wujud dari Kegiatan Masyarakat Madani

Mifdal Zusron Alfaqi

mifdal.zusron.fis@um.ac.id

Universitas Negeri Malang,

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

Abstract

Trenggalek Regency has a big problem with a fairly high poverty rate. This research examines the role of the Info Seputar Trenggalek community in reducing poverty as a form of community independent action without waiting for action from the government in unraveling social problems called civil society. The method used is a qualitative approach with a case study design for 2 (two) years, starting from 2020 to 2021. The results showed that 1) the Info Seputar Trenggalek community was able to run various programs (Compensation for orphans and duaafa, house surgery, educational assistance, opening tourist destinations, volunteering for the look down poverty movement (Gertak)) as a solution to poverty management; 2) the gap in the inhibition of activities arises because a) the limited funding is not proportional to the reported problem which is quite high; 3) The right design used is the problem-focus of community development that is tailored to the needs of the trenggalek community.

Keywords: *Civil Society; Civic Community; Info Community About Trenggalek*

Abstrak

Kabupaten Trenggalek memiliki problematika besar dengan angka kemiskinan yang cukup tinggi. Penelitian ini mengkaji peran komunitas Info Seputar Trenggalek dalam mengurangi angka kemiskinan sebagai wujud dari tindakan mandiri masyarakat tanpa menunggu tindakan dari pemerintah dalam mengurai permasalahan sosial yang disebut sebagai masyarakat madani. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus selama 2 (dua) tahun, dimulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) komunitas Info Seputar Trenggalek mampu menjalankan berbagai program (Santunan anak yatim dan duaafa, bedah rumah, bantuan pendidikan, membuka destinasi wisata, menjadi relawan gerakan tengok bawah kemiskinan (Gertak)) sebagai solusi penanganan kemiskinan; 2) kesenjangan terhambatnya kegiatan muncul karena a)terbatasnya pendanaan tidak sebanding dengan masalah yang dilaporkan yang cukup tinggi; 3) Rancangan yang tepat yang digunakan adalah problem-fokus *community development* yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat trenggalek.

Kata kunci: Masyarakat Madani; Civic Community; Komunitas Info Seputar Trenggalek

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi prioritas penanganan pemerintah yang terus menjadi perhatian untuk dicari jalan keluarnya. Kondisi ini tergambarkan dari data yang dikeluarkan oleh United Nation (2019) lebih dari 700 juta orang atau setara 10% dari total jumlah populasi manusia di dunia, hidup dalam kemiskinan ekstrim yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Hal ini tertuang dalam tujuan berkelanjutan SDGS yang pertama menuntun untuk terbebas dari kemiskinan sebagai kesepakatan global (Aldino,2021). Konsekuensi tersebut memberikan gambaran permasalahan kemiskinan masuk dalam isu penting yang harus terselesaikan termasuk Indonesia. Indonesia menjadi bagian negara yang berkomitmen kuat dalam memberantas kemiskinan untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera (Suhardin, 2012).

Prediksi bank dunia mencatat 13 juta jiwa masyarakat Indonesia menjadi miskin terbanyak dunia kedua setelah Cina dari 33 juta masyarakat di Asia yang menjadi miskin atas laporan *East Asia and The Pacific Economic Update October 2022: Reforms for Recovery* didasarkan atas berubahnya harga dolar Amerika Serikat. Konteks tersebut berlanjut dari survei sebelumnya mengenai tingkat pengangguran di Indonesia yang menempatkan pada posisi kedua di Asia Tenggara dengan jumlah pengangguran tertinggi setelah Filipina (Adharsyah, 2019).

Data Badan Pusat Statistik memaparkan presentase penduduk miskin di Indonesia didasarkan jumlah di setiap

provinsi daerah tahun 2021-2022 mengalami penurunan, namun tidak menunjukkan data signifikan dalam memutus kemiskinan (BPS, 2022). Prevalansi angka kemiskinan apabila dibiarkan tanpa terkontrol memunculkan dampak multisektor yang menghambat perkembangan aspek lain salah satunya pendidikan. Bahkan tindakan tersebut sedikit ekstrem dapat dikatakan sebagai genosida terselubung yang dilakukan oleh negara pada bangsanya.

Kondisi tersebut memiliki korelasi atas kebijakan pengentasan kemiskinan yang hanya merujuk pada hasil survei (Tamboto,2019). Keputusan kebijakan secara berkepanjangan belum cukup menjawab permasalahan yang terjadi saat ini sehingga memerlukan strategi guna mereduksinya. Sebab sedikit kelengahan akan berdampak pada terhambatnya cita-cita pembagunan berkelanjutan yang dirancangan akan sampai pada titik puncaknya di tahun 2030 nanti (Juned et al., 2018). Salah satu daerah penyumbang kemiskinan yaitu Kabupaten Trenggalek dengan kenaikan 3,84 ribu jiwa di tahun 2021 (BPS, 2021). Angka tersebut masih berada dibawah garis kemiskinan yang ditetapkan pemerintah. Namun konteks tersebut tidak menjadikan komitmen negara menurun untuk menyelesaikan permasalahannya.

Berbagai langkah diupayakan oleh pemerintah secara serius untuk memberantas kemiskinan, melalui Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dalam mengentaskan kemiskinan. Namun hal tersebut masih belum optimal karena tidak

diimbangi dukungan multi *stakeholder* yang saling memiliki kesadaran dan tanggung jawab moral dan sosial.

Angka kemiskinan yang cukup tinggi di Indonesia memiliki *landing* sektor pengaruh dari daerah-daerah pendukungnya salah satunya di Jawa Timur. Berdasarkan penelitian Zahida (2020) salah satu bagian dari Jawa Timur terdapat kabupaten yang menyandang gelar sebagai salah satu kabupaten dengan penduduk termiskin yang memiliki persentase 10,98% yaitu Kabupaten Trenggalek. Mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan (Mukholiq et al., 2018).

Merujuk data penelitian (Kesuma, 2019) peningkatan angka kemiskinan di Kabupaten Trenggalek mencapai 30% dan mengalami kenaikan hingga tahun 2016 dengan angka 272.792 jiwa diatas rata-rata angka kemiskinan nasional. Meskipun mengalami penurunan jumlah kemiskinan ternyata tidak berlangsung lama, pada tahun 2015 justru jumlah kemiskinan di Kabupaten Trenggalek mengalami peningkatan sebanyak 2.130 jiwa atau setara 0,28%. Sehingga jumlah kemiskinan per tahun 2015 mencapai 92.17 jiwa. Angka penurunan ditahun 2011-2014 dan peningkatan di tahun 2015-2016 tidak menunjukkan signifikansi data yang berlanjut di tahun 2021 meningkat 3,84 ribu jiwa dengan total 84,89 ribu jiwa pada presentase 11,62% (BPS, 2021). Kelengahan menjadi salah satu penyebab terjadinya peningkatan dari jumlah kemiskinan yang sudah seharusnya menjadi bahan evaluasi oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek agar pada tahun-

tahun berikutnya permasalahan ini dapat ditangani dengan lebih maksimal.

Menurut penelitian Kesuma (2019) upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam GERTAK (Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan) belum mampu menjawab permasalahan. Tindakan penanganan yang dilakukan belum secara penuh memberantas kemiskinan, dikarenakan tidak adanya keterlibatan masyarakat dan stakeholder terkait dalam evaluasi dan monitoring program (Reban, 2018). Belum terselesaikannya permasalahan kemiskinan di Kabupaten Trenggalek memunculkan permasalahan baru yang lebih serius (Sasongko, 2017). Permasalahn tersebut berimbas pada Indeks kejahatan di Kabupaten Trenggalek tahun 2019 memiliki angka yang cukup tinggi atas kejahatan terhadap barang orang lain yaitu 217 kasus (BPS, 2020). Rasa takut akan ancaman kejahatan dari kemiskinan yang ada menimbulkan ketakutan dan kemungkinan buruk dikemudian hari. Konteks tersebut dapat dialami oleh siapapun atas ancaman kecemasan yang tiba-tiba muncul sebagai bagian yang mengganggu aktivitas keseharian masyarakat (Callanan, 2012).

Proses pengentasan serta penurunan persentase kemiskinan pada dasarnya bukan hanya tanggung jawab yang dilakukan oleh pihak pemerintah saja, namun permasalahan ini sudah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama semua komponen negara termasuk masyarakat itu sendiri. Penelitian Sofia (2017) memaparkan bahwa masyarakat dapat menjalankan perannya untuk mengurangi jumlah keiskinan melalui bayak cara baik secara mandiri (individu) maupun melalui

perantara organisasi, maupun komunitas-komunitas yang dibentuk secara mandiri oleh masyarakat. Di Kabupaten Trenggalek gerakan sosial kemasyarakatan dijalankan melalui komunitas masyarakat desa.

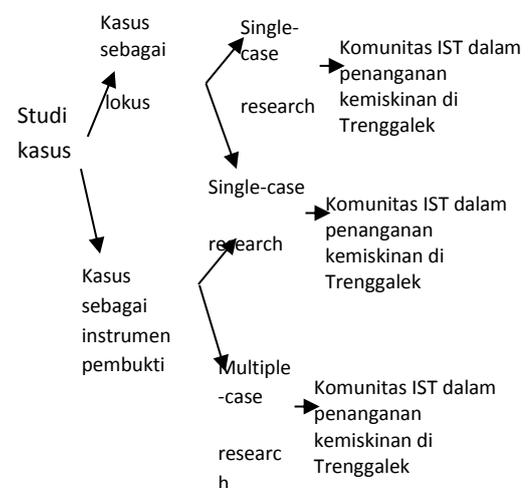
Salah satu wujud gerakan sosial kemasyarakatan tersebut adalah komunitas Info Seputar Trenggalek (Murianti, 2018). Komunitas yang berdiri sejak tahun 2012 ini memiliki berbagai program untuk pengentasan kemiskinan diantaranya adalah dengan pembentukan koperasi, pembentukan kader di setiap desa bersinergi dengan Dinas Sosial, bantuan pendidikan kepada anak yang tidak mampu, bedah rumah dan berbagai program lainnya. Karena keberhasilannya komunitas Info Seputar Trenggalek dalam meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam gerakan sosial, sehingga komunitas ini mendapat penghargaan dan apresiasi dari Wakil Bupati Trenggalek. Meskipun fenomena ini menjadi wujud nyata dari peran masyarakat didalam memperbaiki kehidupan secara mandiri melalui komunitas basis yang sering disebut sebagai cikal bakal masyarakat madani (Mawarti & Sundawa, 2016), namun belum terdapat kajian yang secara khusus membahas tentang temuan ini. Beberapa kajian dengan lingkup terikat cenderung mengkaji tentang upaya yang dilakukan oleh pemerintah (Mukholiq et al., 2018). Langkah strategi dan upaya masyarakat memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Trenggalek. Meskipun data yang ada naik namun mengalami penurunan jumlah dari tahun sebelumnya.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu 1) mengetahui konfigurasi dan tupoksi komunitas Info Seputar Trenggalek dalam

menjalankan berbagai program solusi penanganan kemiskinan; 2) Menganalisis faktor penyebab kesenjangan terhambatnya kegiatan dalam menangani masalah kemiskinan; 3) Memformulasikan rancangan yang tepat melalui *problem-focus community development* yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Trenggalek.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain kajian studi kasus dipaparkan Yin (2011) mampu menggambarkan simpatisan dari problema yang berfokus pada peristiwa dalam penelitian ini utamanya dalam menelisik kontribusi masyarakat madani dalam menjalankan gerakan sosial komunitas masyarakat desa dalam mendorong pengentasan kemiskinan. Kajian ini dilaksanakan selama 2 (dua) tahun, dimulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Penggambaran metode dapat digambarkan sebagai berikut:



G.1 Bagan Studi Kasus

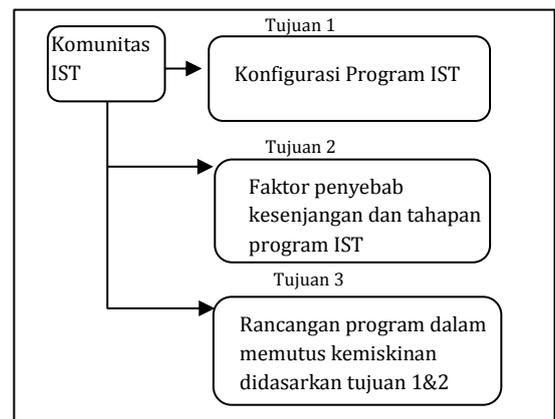
Subjek utama dari kajian ini adalah anggota komunitas masyarakat desa “Info Seputar Trenggalek (IST)”. Komunitas ini berdiri sejak tahun 2012 berawal dari grup media sosial facebook yang bergerak dalam membantu masyarakat dan mengentaskan kemiskinan dengan berbagai program seperti pembentukan koperasi, memberikan bantuan kepada anak yang tidak mampu, membentuk kader di setiap desa bersinergi dengan Dinas Sosial serta beberapa kegiatan sosial lainnya. Lokasi kajian mengikuti lokasi operasional dari komunitas yang mencakup seluruh area Kabupaten Trenggalek secara luas. Pengumpulan informasi dan dokumentasi kegiatan akan digali melalui studi dokumen, observasi, dan proses wawancara dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan kajian ini diantaranya pemerintah Kabupaten Trenggalek, perwakilan anggota komunitas dan perwakilan masyarakat Kabupaten Trenggalek.

Analisis temuan akan menjadi rancangan penyelenggaraan *focus group discussion* dengan prinsip evaluatif. Sehingga nantinya hasil dari kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk proses perbaikan atas kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh komunitas tersebut. Dari hasil tersebut diharapkan akan meningkatkan performa komunitas dalam menjalankan peranya sehingga semakin luas dan semakin besar manfaat yang diberikan kepada masyarakat. Rancangan tersebut didasarkan atas kebutuhan dan faktor yang telah didapatkan sebagai

bagian memutus rantai kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

HASIL

Hasil konfigurasi dari proses observasi, wawancara serta studi dokumentasi yang dilakukan terhadap komunitas Info Seputar Trenggalek (IST) Kabupaten Trenggalek diperoleh hasil sebagaimana berikut:



G.2 Bagan Alur Hasil Penelitian

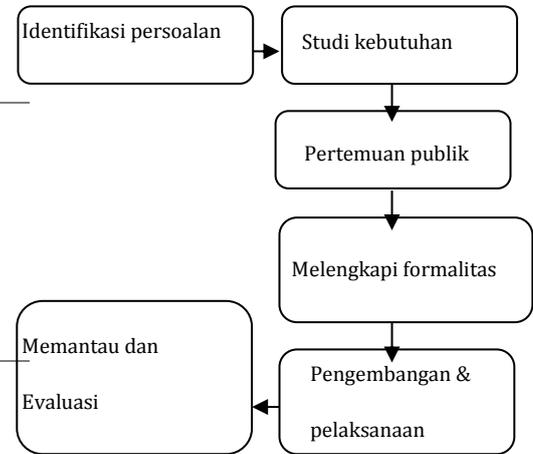
A. Konfigurasi Program Info Seputaran Trenggalek dalam masyarakat Madani

Konfigurasi program yang hadir dalam Info Seputaran Trenggalek tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 1. Konfigurasi Program IST

Program	Stakeholder	Menyasar
Santunan Yatim Duafa	Perangkat Desa, Donatur	Yatim dan Duafa
Bedah Rumah	Pemerintah Kabupaten Trenggalek, Anggota Masyarakat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Masyarakat yang mempunyai rumah tidak layak huni

Bantuan Pendidikan	Komunitas, donatur, Pemerintah Kabupaten Trenggalek, Dinas Pendidikan	Anak-anak yang kurang mampu
Membuka Destinasi Wisata	Masyarakat, Pemerintah Kabupaten Trenggalek, Disparbudpora, Dinas Pendidikan	Masyarakat Desa
Relawan Gertak (Gerakan Tengok Bawah Kemiskinan)	Masyarakat Kabupaten Trenggalek, Komunitas IST, Relawan	Masyarakat kurang mampu



G.3 Bagan Alur Rancangan program

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

B. Faktor penghambat program IST

Faktor penghambat program yang terjadi memunculkan kesenjangan terhambatnya kegiatan dalam menangani masalah kemiskinan melalui studi kasus tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 2. Faktor Penghambat Program IST

No	Faktor Penghambat
1	Tidak ada kesadaran masyarakat akan kepedulian sosial
2	Dana yang terbatas
3	Kurangnya kegiatan evaluasi kebijakan berkali-kali
4	Kurangnya perencanaan yang matang

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

C. Rancangan problem-fokus *community development* dalam mengentaskan kemiskinan.

Konsep tersebut menyesuaikan kebutuhan IST dalam menyelenggarakan program dan didukung teori *Community Development* tergambar dalam bagan berikut:

PEMBAHASAN

Kemiskinan menjadi permasalahan klasik yang membutuhkan perhatian khusus dan jalan keluarnya. Setiap tahunnya Oleh karena itu kemiskinan dapat dikatakan sebagai permasalahan bagi masyarakat global yang dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan seiring dengan berbagai tuntutan kebutuhan masyarakat dan tuntutan perubahan zaman yang secara perlahan juga mulai merubah beberapa tatanan kehidupan di berbagai bidang. Meskipun demikian permasalahan ini juga menjadi perhatian bagi negara-negara maju di dunia.

Info Seputar Trenggalek (IST) Sebagai subjek pada kajian ini merupakan komunitas masyarakat desa yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan yang berdiri sejak tahun 2012 dengan visi menyebarkan informasi atau peristiwa yang terjadi di daerah Kabupaten Trenggalek. Pendiri dari komunitas ini adalah seorang pemuda bernama Bambang Puji Susilo dengan nama akun facebook

Bambang Taruna. Bermula dari grup yang telah dibuatnya di media sosial facebook terciptalah proses pengelolaan informasi tentang apa saja yang terjadi di sekitar Kabupaten Trenggalek. Hal ini sesuai dengan fungsi utama dari media yaitu menyampaikan informasi seputar kegiatan masyarakat, budaya, bahkan agama dan sebagai sarana untuk bertukar informasi. Karena adanya keinginan untuk menampung dan menginformasikan semua hal terkait dengan Kabupaten Trenggalek melalui facebook dan media sosial lainnya. Maka Bambang Taruna sebagai inisiator dari komunitas ini membentuk tim-tim yang tersebar di setiap kecamatan. Hal ini guna mempermudah untuk mengelolah berbagai informasi dengan cepat untuk sampai kepada masyarakat, atau memberitakan lebih dahulu tentang kabar atau peristiwa yang belum banyak diketahui oleh media mainstream. Tim sebagai kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling mempengaruhi, yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan objektif organisasi, dan merasakan diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dalam organisasi. Garda depan dari komunitas Info Seputar Trenggalek adalah tim pencari berita, tim ini bertugas sebagai grup penyebar informasi yang bersifat serius maupun berita-berita lain yang sekedar memuat informasi atau tukar pendapat maupun yang bersifat hiburan.

Komunitas Info Seputar Trenggalek tidak hanya sebagai media untuk menginformasikan maupun bertukar informasi seputar kondisi di Kabupaten Trenggalek. Komunitas ini juga memiliki peran dalam penanganan kemiskinan di Kabupaten Trenggalek melalui program

kerja yang tersusun secara sistematis dan telah disetujui atau disepakati oleh anggota komunitas. Program ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Nursyamsu, 2018) dan (Alawi et al, 2021) bahwa program kerja dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan sistematis yang dibuat untuk jangka waktu yang sudah ditentukan oleh organisasi tersebut.

A. Konfigurasi program Komunitas Info Seputaran Trenggalek dalam Masyarakat Madani

Komunitas Info Seputar Trenggalek memiliki program kerja yang bercita-cita luhur yaitu untuk kepentingan dan terwujudnya kesejahteraan masyarakat di wilayah Kabupaten Trenggalek. Program yang dimiliki oleh komunitas IST terdiri dari sebanyak 5 program yang diantaranya adalah:

a. Santunan Anak Yatim dan Duafa

Program ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh komunitas setiap bulan dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada anak-anak yatim dan duafa berupa santunan. Program ini dirancang oleh komunitas dengan terperinci dalam menentukan distribusi kepada pihak yang membutuhkan dengan melakukan proses survei lapangan oleh anggota komunitas. Komunitas juga bekerjasama dengan perangkat desa setempat untuk menggalih informasi terkait keberadaan anak yatim dan duafa yang akan diberikan santunan. Setelah proses survei dan berbagai informasi mengenai pihak yang akan diberikan santunan, selanjutnya komunitas segera mengadakan penggalangan donasi yang

digalang dari anggota komunitas maupun dari masyarakat luas (masyarakat Trenggalek maupun masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung bersinggungan dengan komunitas ini).

b. Bedah Rumah

Program bedah rumah yang diinisiasi oleh komunitas Info Seputar Trenggalek merupakan program yang paling sering dilakukan oleh komunitas ini. Hal ini dikarenakan di Kabupaten Trenggalek masih banyak masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni dikarenakan latarbelakang ekonomi. Oleh karena itu komunitas Info Seputar Trenggalek memutuskan untuk membuat program bedah rumah. Mekanisme program ini diawali dari proses menerima laporan baik dari anggota komunitas atau dari masyarakat, selanjutnya komunitas akan menindaklanjuti laporan dengan melakukan survei lapangan, melihat kondisi nyata rumah yang akan dibedah dan merancang proses bedah rumah dengan membuat daftar kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses bedah rumah. Tahapan selanjutnya komunitas akan melakukan penggalangan dana sebagaimana program-program lain yaitu melalui sumbangan yang diperoleh dari anggota, masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Trenggalek.

c. Bantuan Pendidikan

Program Bantuan pendidikan dari komunitas Informasi Seputar Trenggalek ditujukan kepada anak-anak yang tidak mampu untuk mengurangi jumlah angka anak putus sekolah karena kekurangan biaya. Bantuan yang diberikan kepada anak-anak ini berupa

peralatan sekolah, uang saku, serta membantu secara finansial melunasi biaya sekolah yang belum terbayarkan. Mekanisme kerja program ini sama dengan program-program kerja komunitas IST lainnya yaitu diawali dari laporan yang diperoleh dari masyarakat atau anggota komunitas mengenai keberadaan anak sekolah yang perlu mendapatkan bantuan. Setelah memperoleh informasi komunitas akan melakukan survei lapangan untuk melihat kondisi faktual dari anak-anak yang perlu memperoleh bantuan tersebut dengan melakukan pendataan keperluan apa saja yang dibutuhkan. Proses terakhir adalah komunitas akan memberikan bantuan keperluan pendidikan kepada para siswa yang membutuhkan bantuan.

d. Membuka Destinasi Wisata

Membuka destinasi wisata baru adalah program komunitas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata. Program ini dilakukan dengan cara merancang hingga membuat atau membuka tempat wisata baru berdasarkan potensi yang dimiliki oleh wilayah-wilayah di Kabupaten Trenggalek. Tidak hanya berperan didalam membuka tempat wisata baru komunitas IST juga tetap memberi dukungan dengan melakukan promosi terhadap wisata-wisata baru yang ada di Trenggalek. Proses yang dilakukan untuk program ini diawali dengan menampung laporan dari masyarakat dan anggota komunitas mengenai potensi tempat yang baik untuk dijadikan sebagai tempat wisata baru. Menindaklanjuti laporan tersebut

komunitas melakukan survei ke lokasi untuk melihat secara langsung apakah lokasi baru tersebut memenuhi syarat dan cocok jika dijadikan sebagai tempat wisata baru. Hal ini tentu mempertimbangkan berbagai aspek seperti daya tarik yang dimiliki lokasi wisata baru tersebut seperti (kondisi alam, kekhasan kuliner, kebudayaan, dan kerajinan masyarakat setempat, transportasi publik sebagai sarana untuk menuju lokasi wisata dan sebagainya). Meskipun saat lokasi wisata baru itu ditemukan unsur-unsur tersebut belum ada tetapi memiliki potensi untuk direalisasikan. Setelah proses survei dan observasi telah dilakukan pihak komunitas melakukan proses musyawarah dengan berbagai pihak yang nantinya akan bersinggungan dengan pembukaan wisata baru ini. Pihak-pihak tersebut meliputi masyarakat di sekitar lokasi wisata baru dan pemerintah setempat. Setelah itu komunitas akan melakukan promosi di berbagai media sosial agar tempat wisata tersebut dapat diketahui oleh banyak orang baik yang berada di Kabupaten Trenggalek maupun yang berada di luar Kabupaten Trenggalek datang untuk berkunjung.

e. Menjadi Relawan Gerakan Tengok Bawah Kemiskinan (Gertak)

Program komunitas Info Seputar Trenggalek yang diberi nama Gertak ini merupakan program yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek yang terdiri dari seluruh lapisan masyarakat dengan tujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan. Pada program ini komunitas Info Seputar Trenggalek ikut serta didalam mensukseskan program

yang dirancang oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek. Hal ini dikarenakan komunitas Info Seputar Trenggalek memiliki anggota yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Trenggalek sehingga untuk memperoleh informasi berkaitan dengan keberadaan warga kurang mampu dapat mudah didapatkan. Dalam program ini komunitas Info Seputar Trenggalek sebagai relawan *orange* yang mempunyai tugas mencari dan mensurvei warga miskin yang pantas untuk mendapatkan bantuan. Setelah proses survei dan mengetahui bantuan yang diperlukan oleh warga yang membutuhkan maka komunitas akan menyampaikan kepada dinas terkait seperti masalah kemiskinan ke Dinas Sosial untuk ditindak lanjuti.

Info Seputar Trenggalek dengan berbagai programnya dapat dikatakan telah berhasil dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Trenggalek baik melalui program yang diinisiasi oleh Komunitas Info Seputar Trenggalek sendiri maupun program kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Trenggalek.

B. Faktor penghambat program IST

Berbagai program yang dilakukan oleh komunitas Info Seputar Trenggalek di dalam pengentasan kemiskinan ditemui beberapa permasalahan diantaranya yang paling utama adalah kendala berkaitan dengan kurangnya dana kegiatan. Hal ini dikarenakan sumber pendanaan yang diperoleh komunitas hanya melalui proses penggalangan dana dari anggota komunitas dan beberapa sumber lain secara situasional diperoleh dari penggalangan dana secara terbuka kepada masyarakat umum. Padahal dari sebanyak 5 program

yang telah dijalankan oleh komunitas Info Seputar Trenggalek masing-masing memerlukan dana untuk dapat menjalankan program secara maksimal dan berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Lesmana et al, 2019) yang berpendapat bahwa dana sendiri adalah dana yang diperoleh dari tabungan sendiri, penggalangan sendiri, hibah, dan lain-lain. Dikarenakan terbatasnya dana yang diperoleh sehingga program yang dikerjakan tidak dapat terlaksana secara maksimal dan hal tersebut juga pada akhirnya memunculkan permasalahan miskomunikasi antarkorwil dan anggota.

Selain kendala pendanaan yang dialami oleh komunitas Info Seputar Trenggalek, pada tahun 2020 hingga tahun 2021 dunia khususnya Indonesia sedang mengalami gelombang pandemi Covid-19 yang banyak berdampak terhadap kehidupan masyarakat. Tidak hanya berdampak pada kondisi kesehatan dengan jatuhnya banyak korban jiwa, Covid-19 yang hampir berjalan selama 2 tahun ini berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat seperti pada sektor pariwisata, UMKM dan beberapa sektor lainnya. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan aktifitas masyarakat sehingga berimbas pada roda perekonomian yang ada. Dibeberapa daerah di Indonesia telah banyak beredar berita tentang bangkrutnya tempat wisata dan gulung tikarnya usaha kecil bahkan usaha besar termasuk di daerah Kabupaten Trenggalek. Secara tidak langsung kondisi ini akan menambah tugas dari komunitas Info Seputar Trenggalek untuk tetap berjuang demi mengentaskan kemiskinan meski didalam internal komunitas juga tengah mengalami permasalahan.

Hasil dari kajian ini dilandasi oleh teori *community development*. Menurut pendapat yang dikemukakan (Edwards & Jones, 2019) *Community development* dipahami sebagai usaha-usaha masyarakat secara terorganisasi dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat bersatu dan mengarahkan diri sendiri. Pembangunan masyarakat bekerja melalui upaya peningkatan dari berbagai organisasi swadaya dan usaha-usaha bersama yang dilakukan oleh individu-individu di dalam suatu masyarakat, namun tidak lepas dari adanya bantuan secara teknis dari pihak lain sebagaimana pemerintah dan organisasi-organisasi sukarela. Selain itu menurut pendapat (Ife & Tesoriero, 2014) mengapa penting adanya pengembangan komunitas masyarakat dikarenakan upaya ini merupakan langkah alternatif bagi bentuk-bentuk layanan kemanusiaan yang lebih tradisional yang menjanjikan suatu solusi yang lebih mencukupi bagi banyak masalah sosial kontemporer yang paling menekan. Masalah-masalah tersebut seperti pengangguran, kemiskinan, kejahatan, kesendirian, penyakit mental yang tidak terpecahkan meskipun telah dilakukan upaya-upaya terbaik oleh pembuat kebijakan, ilmuan sosial dan profesional layanan kemanusiaan. Pada sudut pandang lain tujuan dari tindakan ini dapat dikatakan sebagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mewujudkan terciptanya kemandirian masyarakat yang selanjutnya disebut masyarakat madani.

**C. Rancangan problem-fokus
community development dalam
mengentaskan kemiskinan.**

Masyarakat madani menurut (Ife & Tesoriero, 2014) dipahami sebagai istilah yang digunakan untuk struktur-struktur formal atau semiformal yang dibentuk masyarakat secara sukarela, dengan inisiatif mereka sendiri, bukan sebagai konsekuensi dari program atau arahan tertentu dari pemerintah. Sejalan dengan teori masyarakat madani komunitas Info Seputar Trenggalek melalui programnya telah berusaha mengarah pada terciptanya masyarakat mandiri yang dapat menyelesaikan masalahnya dengan saling bersinergi didalam mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi tanpa harus menunggu bantuan dari pemerintah. Ada beberapa langkah yang perlu di penuhi oleh komunitas didalam pengembangan komunitas dalam mewujudkan masyarakat madani. Langkah-langkah tersebut menurut pendapat dari (Ife & Tesoriero, 2014) terdiri dari :

a. Identifikasi persoalan

Langkah awal untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan adalah dengan mengidentifikasi terlebih dahulu akar dari permasalahan tersebut. Dalam studi ini permasalahan yang utama adalah memerangi kemiskinan dimana banyak faktor yang menyebabkan kemiskinan itu dapat terjadi. Ada beberapa Faktor yang menyumbang kemiskinan, yang menurut (Brajannoto et al, 2021) dan (Rosyadi, 2017) faktor-faktor tersebut meliputi (kepemilikan lahan dan modal yang terbatas, pembangunan yang bias di kota, rendahnya

produktivitas, tata pemerintahan yang buruk, pengelolaan SDA yang berlebihan, perbedaan kesempatan kesempatan diantara anggota masyarakat, perbedaan sumber daya manusia dan sektor sektor ekonomi). Dari beberapa faktor yang disebutkan oleh Bank Dunia ada beberapa hal spesifik yang tengah dialami oleh masyarakat Kabupaten Trenggalek meliputi beberapa hal yang diantaranya dikarenakan rendahnya taraf pendidikan masyarakat, banyaknya pengangguran serta diakibatkan oleh faktor alam yaitu terjadinya bencana alam. Dari permasalahan inilah maka komunitas Info Seputar Trenggalek berinisiasi untuk membuat gerakan pengentasan kemiskinan.

b. Studi kebutuhan atau problem

Pada tahap awal telah ditemukan permasalahan utama yang dihadapi adalah kemiskinan, untuk itu dilakukan studi kebutuhan atau problem dengan tujuan sifat dan keluasan dari permasalahan ini. Pada tahap ini dilakukan proses penyediaan layanan bagi masyarakat dengan membuka ruang pelayanan untuk menampung berbagai permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat, sehingga dari laporan tersebut dapat dilakukan survei untuk mencari tahu kebutuhan yang perlu dipenuhi selain melakukan proses studi pada tempat lain yang mengalami permasalahan serupa. Salah satu wujud dari upaya ini adalah dengan membuka ruang diskusi yang dapat diakses oleh masyarakat untuk dapat menyampaikan permasalahannya. Komunitas Info

Seputar Trenggalek yang awal mulanya bergerak dengan memanfaatkan media sosial (*facebook*) telah membuka ruang diskusi bagi masyarakat untuk dapat menyampaikan permasalahannya, di ruang ini komunitas IST juga mencoba secara interaktif berkomunikasi dengan banyak pihak untuk dapat bersama-sama merumuskan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

c. Pertemuan publik

Langkah ketiga adalah dengan mengadakan pertemuan secara langsung dengan berbagai pihak terkait untuk secara lebih lanjut menindak lanjuti berbagai laporan masyarakat yang disampaikan oleh masyarakat. Komunitas IST biasanya akan datang ke lokasi tempat dimana permasalahan itu terjadi. Mengumpulkan pihak-pihak terkait seperti masyarakat sekitar, perwakilan perangkat desa, dan berbagai komunitas sosial lainnya untuk mendiskusikan perihal permasalahan dan merumuskan tindakan yang akan dilakukan untuk menyelidiki persoalan lebih lanjut. Selanjutnya bersama masyarakat perwakilan Info Seputar Trenggalek akan melakukan survei lapangan dan membuat kepanitiaan kegiatan untuk melakukan beberapa proses dari survei, penggalan dana hingga melakukan tindakan menyalurkan bantuan atau bekerja menyelesaikan permasalahan.

d. Melengkapi formalitas

Ketika tahapan pertemuan dan proses survei lapangan telah dilakukan maka selanjutnya dibentuk sebuah badan

atau tim kepanitiaan kegiatan yang terdiri dari berbagai unsur masyarakat dengan tujuan untuk mempermudah proses koordinasi didalam mensukseskan kegiatan dengan menyusun struktur kepanitiaan, memilih ketua pelaksana sebagai penanggungjawab kegiatan, membuka rekening baru untuk menghimpun dana kegiatan bahkan dapat menyusun koperasi sebagai salah satu langkah jangka panjang dengan tujuan agar kegiatan dapat berjalan secara berkelanjutan dan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat.

e. Pengembangan dan Pelaksanaan

Tahap ke lima adalah melakukan proses pengembangan dan pelaksanaan dari badan baru yang sedang berjalan dengan cara pemberdayaan orang-orang yang terlibat untuk terlibat secara aktif, mencari dana dari berbagai sumber seperti (dana dari sektor swasta, pemerintah, anggota komunitas, masyarakat lokal, atau melalui proyek-proyek penggalan dana).

f. Memantau dan mengevaluasi

Tahap ke enam adalah melakukan proses pemantauan terhadap kegiatan yang sedang berjalan, memantau tiap-tiap proses terutama berkaitan dengan dana yang telah di himpun dari berbagai sumber untuk menjamin akuntabilitas dari penggunaan dana dan terjaga transparansinya kepada semua pihak yang terlibat khususnya masyarakat. Selain itu akan dilakukan proses evaluasi dari kegiatan yang sedang dan telah dilaksanakan, mengevaluasi tiap kekurangan dan kendala yang ditemui selama kegiatan

dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki diri agar permasalahan serupa tidak terjadi di berbagai kegiatan yang akan datang.

Masing-masing langkah ini merupakan proses yang kompleks yang mengangkat banyak persoalan penting dan problem-problem yang sulit namun harus tetap dilaksanakan dengan semaksimal mungkin guna terwujudnya keberhasilan didalam memecahkan permasalahan yang utamanya berkaitan dengan kemiskinan. Sebagaimana telah di jelaskan pada bagian pembahasan di atas bahwa permasalahan utama yang sangat mendesak bagi komunitas Info Seputar Trenggalek adalah masalah pendanaan. Maka, hal inilah yang perlu dievaluasi kedepannya agar dapat ditemukan formula yang tepat sehingga dapat terselesaikan dan kegiatan-kegiatan lainnya dapat berjalan dengan maksimal dikemudian hari.

KESIMPULAN

Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa komunitas Info Seputar Trenggalek telah menjalankan peranya didalam menekan kemiskinan di Kabupaten Trenggalek dengan berbagai program kegiatan seperti (Santunan anak yatim dan duafa, bedah rumah, bantuan pendidikan, membuka destinasi wisata, menjadi relawan gerakan tengok bawah kemiskinan (Gertak). Dari berbagai kegiatan tersebut komunitas Info Seputar Trenggalek cukup banyak membantu masyarakat dan juga pemerintah kabupaten di dalam mengurangi kemiskinan di daerah. Namun, tidak dipungkiri bahwa dalam upaya mengentas kemiskinan Info Seputar Trenggalek menemui kendala berupa keterbatasan pendanaan, sedangkan laporan

yang masuk dari masyarakat terkait berbagai masalah mereka cukup tinggi. Kesenjangan itulah yang menghambat terlaksananya kegiatan Info Seputar Trenggalek untuk dapat berjalan secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Adharsyah, T. 2019. 74 Tahun RI Belum Merdeka dari Pengangguran dan Kemiskinan. CNBC Indonesia. (Online)
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190817113812-4-92715/74-tahun-ri-belum-merdeka-dari-pengangguran-kemiskinan> November 23th 2022
- Alawi, M. I., Habibi, M. M., Rochmadi, N. W., & Wiwoho, B. S. 2021. The problems of developing a tourist village. In *Empowering Civil Society in the Industrial Revolution 4.0* (pp. 90-94). Routledge.
- Aldino, N. 2021. *Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs)(Studi Kasus: Baznas Provinsi Sumatera Utara)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- BPS. 2020. Presentase Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur menurut Kabupaten Kota 2017-2019. (Online)
<https://jatim.bps.go.id/statictable/2020/06/10/2091/jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-diprovinci-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-2017---2019.html>. November 23th 2022

- BPS. 2021. Profil Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek Maret 2021 (Online) <https://trenggalekkab.bps.go.id/pressrelease/2021/12/13/496/profil-kemiskinan-di-kabupaten-trenggalek-maret-2021.html> November 23th 2022
- BPS. 2022. *Bank Dunia Ubah Garis Kemiskinan 13 Juta WNI Terancam Jatuh Miskin* <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220930/9/1582957/bank-dunia-ubah-garis-kemiskinan-13-juta-wni-terancam-jatuh-miskin> November 23th 2022
- Brajannoto, D., Amelia, S., Safitri, S., & Pratama, R. R. A. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kemiskinan. *Salam Islamic Economics Journal*, 2(2), 1-16.
- Callanan, V. J. 2012. Media consumption, perceptions of crime risk and fear of crime: Examining race/ethnic differences. *Sociological Perspectives*, 55(1), 93-115.
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank. 2014. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Juned, M., Kusumastuti, R. D., & Darmastuti, S. 2018. *Penguatan peran pemuda dalam pencapaian tujuan ketiga sustainable development goals (SDGs) di karang taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok*. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 1, No. 1).
- Juned, M., Kusumastuti, R. D., & Darmastuti, S. 2018. Penguatan peran pemuda dalam pencapaian tujuan ketiga sustainable development goals (SDGs) di karang taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 1, No. 1).
- Kesuma, W. D., & Fanida, E. H. 2019. Manajemen strategi program gerakan tengok bawah masalah kemiskinan (GERTAK) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Trenggalek. *Publika*, 7(1).
- Lesmana, R., Sunardi, N., Hasbiyah, W., Tumanggor, M., & Susanto, S. 2019. Manajemen Alokasi Dana Desa dalam Upaya dan Strategi Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).
- Mawarti, R., & Sundawa, D. 2016. Peran Civic Community Dalam Mendorong Pemuda Sebagai Pelopor Kemandirian Bangsa (Studi kasus pada komunitas "Pasukan Kresek" di Kabupaten Malang Jawa Timur). *Nurani; Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, 16(2), 63-84.
- Mukholiq, I., Gustomy, R., & Hakim, M. L. 2018. Evaluasi Program Gertak Sebagai Program Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Trenggalek Tahun 2017 (Studi Kasus di Desa Bendoagung Kecamatan Kampak). *Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 3(2).
- Murianti, T. 2018. *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata dan inovasi Obyek Daya Tarik*

- Wisata (ODTW) di Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Nursyamsu, R. 2018. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Pembuatan Program Kerja Pada Organisasi Pemuda Desa Cibinuang, Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02).
- Reban, R., & Fachruddin, I. 2018. Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Program Csr Di Kabupaten Trenggalek (Studi Implementasi Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Tanggungjawab Sosial Perusahaan). *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, 2(1).
- Rosyadi, I. 2017. Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Pedesaan dalam Perspektif Struktural. *URECOL*, 499-512.
- Sasongko, A. 2017. Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terpadu Menggunakan Model SIG (Studi kasus: BAPPEDA Landak). *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 5(1).
- Sofia, A. Z., Surya, R. A. S., & Hanif, R. A. 2017. *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan sebagai Variabel Moderating (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Suhardin, Y. 2012. Peranan Negara Dan Hukum Dalam Memberantas Kemiskinan Dengan Mewujudkan Kesejahteraan Umum. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 42(3), 302-317.
- Tamboto, H. J., & Manongko, A. A. C. 2019. Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir Berbasis Literasi Ekonomi dan Modal Sosial.
- United Nation. Ending Poverty. 2021. (Online) <https://www.un.org/en/global-issues/ending-poverty>. November 23th 2022
- Yin, R. K. (2011). *Applications of case study research*. sage.
- Zahida, I. M., Putri, S. R., & Wicaksono, A. S. 2021. Perlindungan Hukum Potensi Indikasi Geografis Guna Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 10(2), 309-326.